



ANALISIS SWOT MANAJEMAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK BERBASIS WEB MOBILE DENGAN MODEL *ENTERPRISE ARCHITECTURE PLANNING* (STUDI KASUS PKBM ADI JAYA)

Kasmi¹, Vinki Vandrean², Muhammad Idris^{3*}

¹Prodi Manajemen Informatika, Institut Bakti Nusantara, Lampung

²Prodi Sistem Informasi, Institut Bakti Nusantara, Lampung

³Prodi Manajemen Pendidikan Islam, STIT Pringsewu, Lampung

^{1,2}Jl. Wisma Rini, No.09 Pringsewu, Lampung, Indonesia

³Jl. Irigasi, Wonodadi, Gading Rejo, Pringsewu, Lampung, Indonesia

Email: kasmise@gmail.com¹, vinki.vandrean@gmail.com², muhammadidrisstitpringsewu@gmail.com^{3*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem informasi akademik berbasis web mobile dengan pendekatan *Enterprise Architecture Planning* (EAP) menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Sistem informasi akademik berbasis web mobile menjadi kebutuhan yang mendesak dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan data dan layanan akademik. Dengan model EAP, penelitian ini memetakan kebutuhan bisnis, data, aplikasi, dan teknologi untuk memastikan pengembangan sistem yang terintegrasi dan berorientasi pada kebutuhan organisasi. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam penerapan sistem ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan utama terletak pada kemudahan aksesibilitas dan efisiensi pengelolaan data, sementara kelemahan mencakup keterbatasan sumber daya manusia dalam memahami teknologi baru. Peluang mencakup perkembangan teknologi digital dan kebutuhan akan layanan akademik yang fleksibel, sedangkan ancaman berasal dari tantangan keamanan data dan resistensi terhadap perubahan teknologi. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi implementasi sistem informasi akademik berbasis web mobile yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan organisasi pendidikan. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi pengambilan keputusan manajemen untuk memaksimalkan potensi sistem dengan meminimalkan risiko yang mungkin terjadi.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Sistem Informasi Akademik, Web Mobile, Enterprise Architecture Planning, Strategi Implementasi.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of a mobile web-based academic information system with an Enterprise Architecture Planning (EAP) approach using SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) analysis. A mobile web-based academic information system is an urgent need in the world of education to improve the efficiency of data management and academic services. With the EAP model, this study maps business, data, application, and technology needs to ensure the development of an integrated system that is oriented to organizational needs. SWOT analysis is used to identify strengths, weaknesses, opportunities, and threats in the implementation of this system. The results of the study indicate that the main strengths lie in the ease of accessibility and efficiency of data management, while weaknesses include limited human resources in understanding new technologies. Opportunities include the development of digital technology and the need for flexible academic services, while threats come from data security challenges and resistance to technological change. These findings are expected to contribute to the development of a more effective mobile web-based academic

information system implementation strategy that is in accordance with the needs of educational organizations. This study also provides recommendations for management decision making to maximize the potential of the system by minimizing possible risks.

Keywords: *SWOT Analysis, Academic Information System, Web Mobile, Enterprise Architecture Planning, Implementation Strategy.*

I. PENDAHULUAN

Penerbitan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 79 Tahun 2015 tentang Data Pokok Pendidikan menjadi awal dimulainya era pendataan yang lebih terstruktur, massif, dan berkualitas. Kegiatan pendataan di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah telah terintegrasi menggunakan Aplikasi Dapodik yang mencakup tiga entitas pendidikan jenjang PAUD, PKBM/SKB, SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB. PKBM sering dijalankan oleh masyarakat setempat atau LSM, dan didukung oleh pemerintah daerah. ditetapkan sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat karena memiliki banyak kegiatan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. yaitu Kesetaraan, suatu proses kegiatan pengajaran seperti pendidikan formal tetapi dalam pendidikan non formal kegiatan ini dikelompokkan dibagi menjadi paket A, B, C, dan SBS. Paket A setara dengan SD (Sekolah Dasar), Paket B setara dengan SMP (Sekolah Menengah Pertama), paket C sederajat setara dengan SMA (Sekolah Menengah Atas), dan paket SBS (Semua Bisa Sekolah) kegiatan kursus dan Porter. Berdasarkan data dari dapokemendikbud (2022/2023) Saat ini, terdapat 10.717 PKBM yang tersebar di seluruh Indonesia. Jumlah peserta, Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pada tahun 2022/2023 terdapat 134.696 peserta yang terdaftar di PKBM di Indonesia. Sebagian besar PKBM belum memiliki fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang memadai, perpustakaan, dan laboratorium. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Adi djaya Talang Sepuh Talangpadang Tanggamus yang berlokasi di Dusun Sidodadi Pekon Talang Sepuh Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus, didirikan pada tahun 2018, pada awal berdirinya status PKBM Adi Djaya masih menumpang di rumah warga dan pada tahun 2020 PKBM Adi Djaya mendapatkan Izin Operasional. Sehingga pada tahun 2021 berstatus Terakreditasi B pada tahun 2021.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2018) Informasi akademik merupakan salah satu sumber daya yang sangat diperlukan dalam suatu organisasi pendidikan untuk memenuhi semua kebutuhan pelanggan (peserta didik, pendidik, orang tua peserta didik, dan masyarakat). Sistem informasi sebagai pendukung organisasi Pendidikan harus mampu memberikan layanan informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna, mudah didapatkan, dan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Upaya-upaya peningkatan kualitas mutu serta kuantitas yang membawa nama pendidikan telah dilakukan oleh pihak pemerintah, sampai saat ini. Apabila kita melihat dari sudut pandang nasional atau alias yang umum-umum saja, yang dilakukan oleh pemerintah. Usaha yang dilakukan oleh pemerintah biasanya bersifat konstitusional demi mendapatkan lulusan dari sekolah yang kompetitif dan siap bersaing secara global (Wen et al., 2006). Untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar pada instansi pendidikan dibutuhkan suatu bagian untuk mendukung kegiatan tersebut yaitu Bagian Ketatausahaan. Tata usaha adalah suatu bagian dari instansi pendidikan yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar agar berjalan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan agar bisa tercapai seperti apa yang diinginkan Menurut (Megawati & Irman, 2019). (Dewa, 2021) Penelitian ini menghasilkan rekomendasi aplikasi berbasis sistem informasi yang meliputi SI Daftar Ulang, SI Jadwal Mata Pelajaran, SI Presensi Kehadiran, SI Ujian, SI Surat Keterangan Lulus, SI Keuangan dan Akuntansi Sekolah, SI Agenda Surat, SI Perpustakaan, SI Siswa, SI Penerimaan Beasiswa, SI Pelanggaran, SI Alumni, SI Guru dan Pegawai, dan SI Inventaris Barang.

Permasalahan yang terjadi pada PKBM Adi Jaya Talang Sepuh Talang Padang ini masih menggunakan metode lama yaitu hanya dari lisan kelisan dengan adanya pengembangan system informasi berbasis web mobile ini bisa memberika akses layanan yang mudah, cepat dan diterima dengan baik. Dalam penelitian ini bertujuan memberikan gambaran kondisi sistem informasi yang ada pada saat ini sebagai tolak ukur dalam perbaikan sistem pelayanan akademik di PKBM, menganalisis sistem saat ini dan memberikan usulan langkah strategis untuk peningkatan sistem informasi pelayanan akademik di pkbm yang berbasis web pada konsep penelitian menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunites, and Threatment*) untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman dari sekolah tersebut.

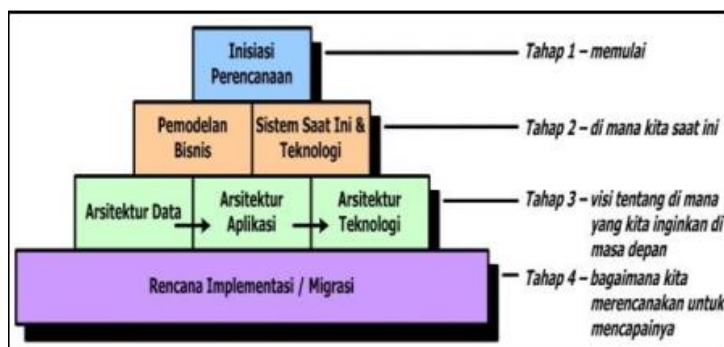
II. METODE PENELITIAN

2.1. Tahap Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dengan narasumber terkait dengan topik yang diteliti, yakni kepala PKBM Adi Jaya data yang didapat dari hasil wawancara akan diolah dan dianalisis dengan bantuan sumber lain seperti paper, jurnal publikasi, karya tulis ilmiah lainnya serta buku yang berhubungan dengan perancangan menggunakan metode *Enterprise Architecture Planning*.

2.2. Enterprise Architecture Planning (EAP)

Enterprise Architecture Planning memiliki 7 (tujuh) komponen utama yang menunjukkan tahapan untuk menentukan dan merencanakan implementasi arsitektur sistem informasi. (Fauzi1, Siti Mukodimah, 2022) Tujuh komponen utama ini dikelompokan menjadi 4 (empat) lapis.



Gambar 1. Komponen dan lapisan Perencanaan Arsitektur Enterprise (Gumanti, Muslihudin, & Mukodimah, 2024)

Berikut penjelasan mengenai tahapan pada perencanaan Arsitektur Enterprise:

1. Tahap 1 Permulaan.

Inisiasi Perencanaan. Tahap ini terdiri dari penentuan metodologi yang digunakan, siapa yang terlibat, dan *tools* apa yang akan digunakan. Hasil dari tahapan ini adalah rencana kerja untuk perencanaaan Arsitektur *Enterprisedan* komitmen manajemen untuk melanjutkan ke enam tahap berikutnya.

2. Tahap 2 Pemahaman Kondisi saat ini

Memodelan bisnis, pada lapisan ini terdapat dua tahap yaitu:

- Pemodelan Proses Bisnis**, tahap ini bertujuan untuk membangun suatu basis pengetahuan mengenai bisnis dan informasi yang digunakan *enterprise* saat ini. tahap ini merupakan proses untuk mendefinsikan bisnis guna menyediakan model mengenai bisnis *enterprise* yang konsisten, komprehensif dan lengkap sehingga dapat digunakan untuk mendefinisikan arsitektur-arsitektur serta rencana implementasi. pemodelan bisnis dilakukan dengan mengidentifikasi dan

mendefinisikan area bisnis utama dengan menggunakan model rantai nilai (*value chain*) untuk menyoroti aktivitas di dalam bisnis. pada tahap ini juga dibuat suatu matriks relasi antara fungsi dengan unit organisasi guna mengetahui tanggung jawab masing-masing unit organisasi terhadap suatu fungsi bisnis.

- b. **Sistem dan Teknologi saat ini**, tahap ini bertujuan untuk mendefinisikan dan mendokumentasikan sistem aplikasi dan *platform* teknologi yang digunakan *enterprise* dalam mendukung fungsi bisnis saat ini karena *enterprise* yang telah berjalan pada umumnya telah memiliki sistem dan teknologi untuk aplikasi-aplikasi sistem informasinya.(Syafitri, 2017)

3. Tahap 3 Rencana Masa Depan

Arsitektur Data., pada lapisan terdapat tiga tahap, yaitu:

- a. **Arsitektur Data**, tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan jenis-jenis dan utama atau entitas data yang diperlukan bagi *enterprise* guna mendukung fungsi-fungsi bisnis yang telah didefinisikan pada tahap pemodelan bisnis kemudian merelasikan entitas data tersebut dengan fungsi bisnis *enterprise*.
- b. **Arsitektur Aplikasi**, tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan jenis-jenis aplikasi utama yang dibutuhkan untuk mengelola data dan mendukung fungsi *enterprise*.
- c. **Arsitektur Teknologi**, tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan prinsip teknologi yang dibutuhkan untuk menyediakan lingkungan yang mendukung aplikasi pada arsitektur aplikasi yang disusun sebelumnya dalam mengelola data dan mendukung fungsi bisnis.

4. Tahap 4 Strategi Pencapaian

Rencana Implementasi/Migrasi. Tahapan ini mendefinisikan urutan untuk mengimplementasikan aplikasi. Jadwal untuk mengimplementasi, analisis biaya/manfaat, dan mengusulkan jalur untuk emigrasi dari kondisi saat ini ke kondisi yang diinginkan

III. PEMBAHASAN

3.1. Pemodelan Arsitektur Enterprise

Tahapan penginisialisasian perencanaan masalah yang ada di PKBM yaitu penggunaan sistem akademik yang ada pada PKBM masih belum optimal guna mendukung fungsi pendidikannya seperti tidak terstruktur dan terintegrasinya data-data yang digunakan dalam menunjang kebutuhan sistem akademik pada PKBM Adi Jaya, yang tidak secara optimal digunakan untuk melakukan informasi kegiatan akademik pada PKBM Adi Jaya. Oleh karena itu sebagai tahap awal dari metodologi EAP, inisiasi perencanaan mendefinisikan organisasi objek penelitian terkait dengan visi misi dari perancangan sistem informasi, ruang lingkup dan sasaran dengan harapan pembangunan sistem informasi dapat lebih terarah dan tepat guna sesuai kebutuhan bisnisnya

1. Arsitektur Sistem Informasi

Pada Arsitektur Sistem Informasi ini digunakan untuk pengembangan terhadap perusahaan yang menjadi Targeting kedepannya di bagian data juga aplikasinya. Tahap Arsitektur Sistem Informasi ini akan dibagi menjadi 2 proses, yang pertama ada pemodelan arsitektur data serta pemodelan arsitektur aplikasi, selanjutnya untuk melanjutkan proses perancangan dari arsitektur data juga aplikasi yang perlu didefinisikan pertama adalah Requirement dari fungsi bisnis perusahaan yang akan berguna untuk menjadi acuan dalam prancangan Arsitektur data dan aplikasi sehingga rancangan aplikasi yang dibuat bisa lebih baik dan akan sesuai dengan kebutuhan dari perusahaan itu sendiri.

2. Arsitektur Data

Arsitektur data adalah kerangka kerja yang menggambarkan struktur, integrasi, dan aliran data dalam sebuah organisasi. Narasi arsitektur data untuk suatu perusahaan bisa terdiri dari beberapa komponen utama. Arsitektur data menggambarkan cara organisasi mengelola, menyimpan, mentransmisikan, dan menggunakan data dalam berbagai sistem dan aplikasi. Hal ini menjadi kunci untuk mendukung keputusan bisnis yang tepat waktu dan efisien.

3. Perancangan sistem

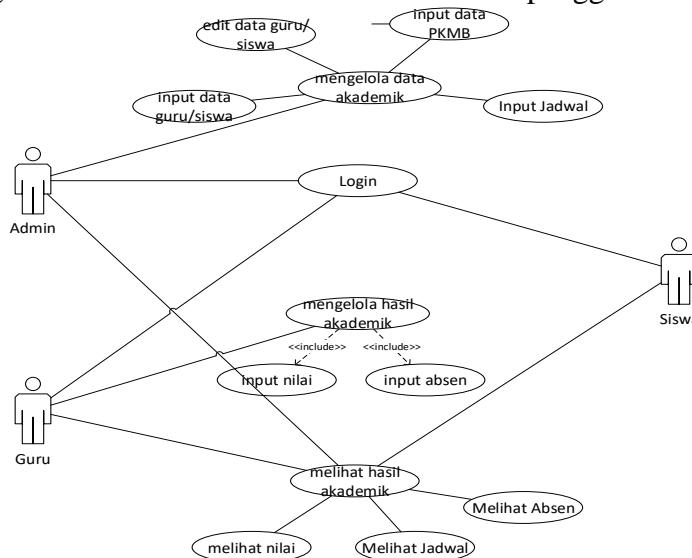
Actor yang berperan dalam sistem informasi ini adalah :

Tabel 1. Diskripsi User yang terlibat dalam berjalanya Sistem Informasi

No	Actor	Deskripsi
1.	Admin	Admin adalah orang yang bertugas dan memiliki hak yang semua akses dalam website sistem informasi pkbm baik itu melakukan pengelolaan data pendaftaran siswa baru, memonitoring hasil pembelajaran siswa, input data guru, dan input data siswa
2.	Guru	adalah orang yang bertugas menginput nilai siswa, absensi, serta merancang dan menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.
3.	Siswa	Siswa adalah seorang yang hanya memiliki akses untuk melihat nilai dan melihat jadwal

Use Case Diagram

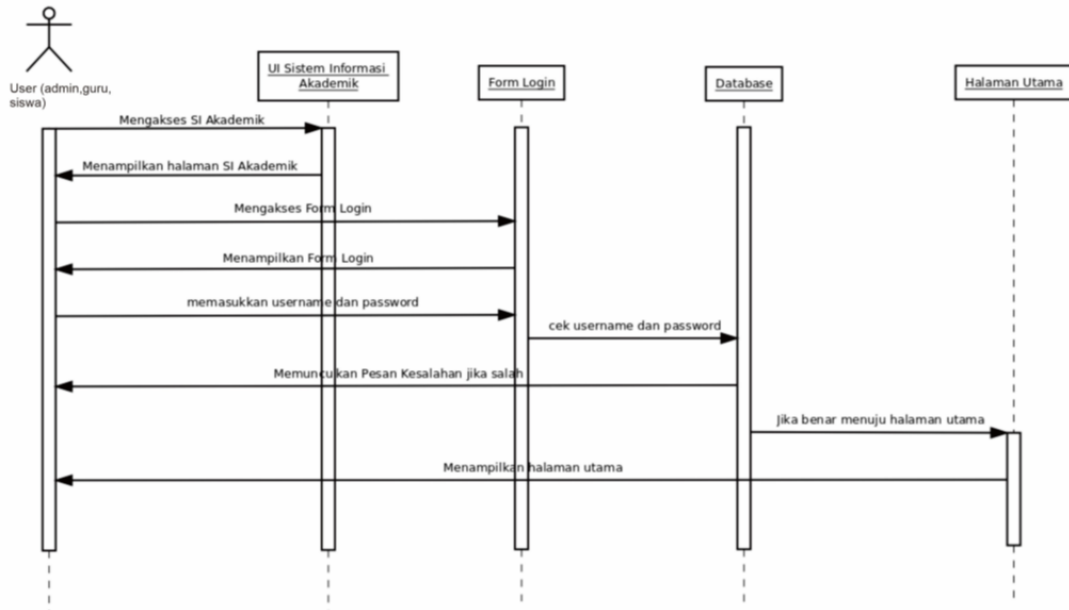
Use Case adalah teknik dalam rekayasa perangkat lunak yang digunakan untuk mendeskripsikan interaksi antara pengguna (aktor) dengan sistem dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Ini adalah cara untuk menentukan, mendefinisikan, dan merancang fungsionalitas sistem berdasarkan kebutuhan pengguna.



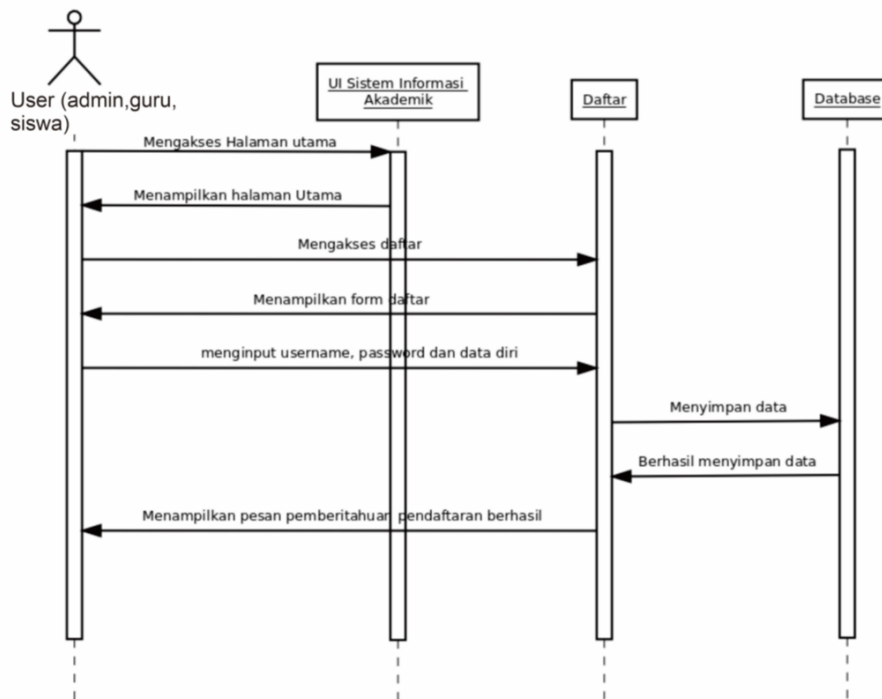
Gambar 2. Use Case Diagram

Sequence diagram

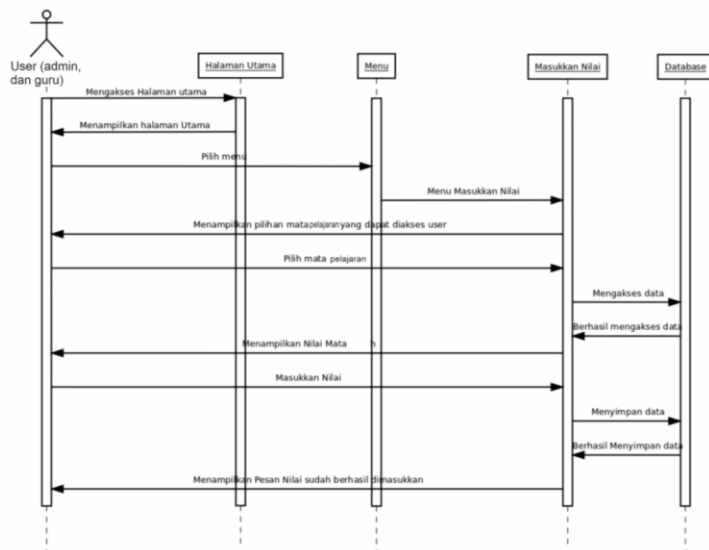
Sequence diagram adalah salah satu jenis diagram yang digunakan dalam pemodelan sistem perangkat lunak untuk menggambarkan interaksi antara objek dalam suatu skenario tertentu. Dalam representasi visualnya, sequence diagram menunjukkan urutan pesan yang dikirim antara objek-objek serta kapan pesan tersebut dikirim.



Gambar 3. squence diagram Login



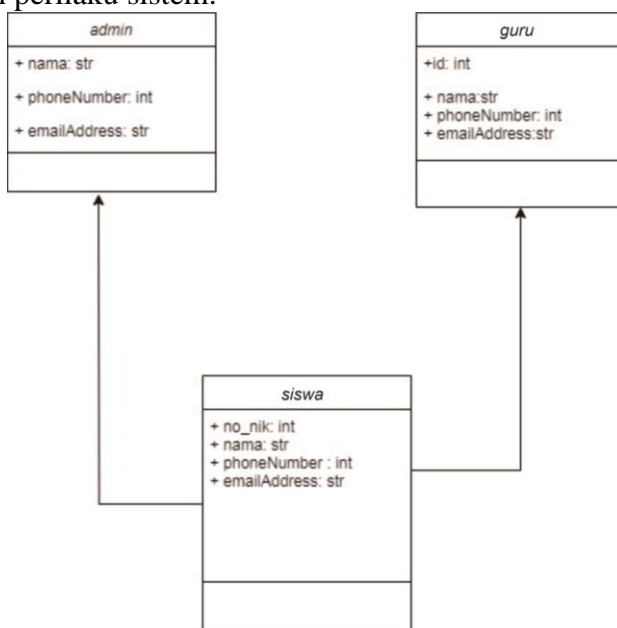
Gambar 4. squence Diagram daftar



Gambar 5. sequence diagram input nilai

Class Diagram

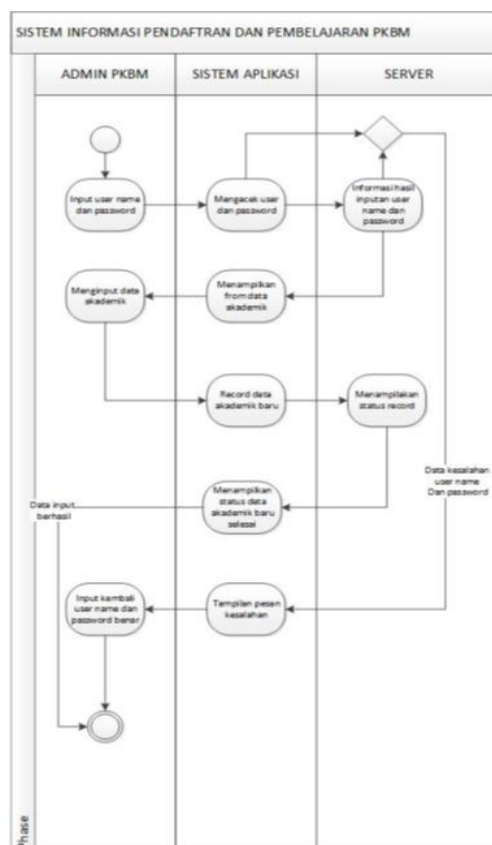
Class diagram merupakan hubungan antara kelas dan penjelasan detail tiap-tiap kelas di dalam model desain dari suatu system, juga memperlihatkan aturan-aturan dan tanggungan jawab yang menentukan perilaku sistem.



Gambar 6. class diagram

Activity diagram

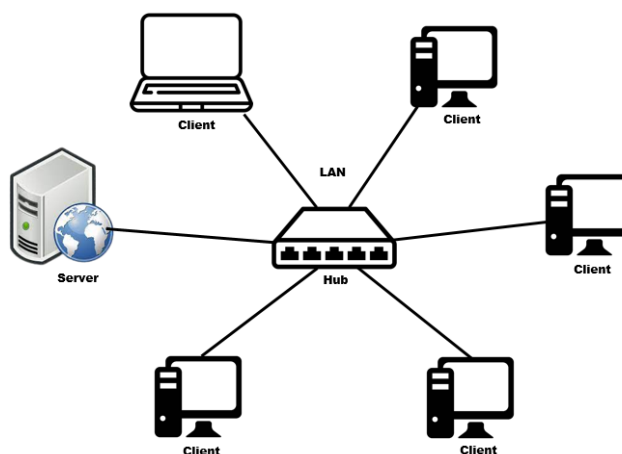
Activity diagram menggambarkan workflow (aliran kerja) atau aktivitas dari sebuah system atau proses bisnis atau menu yang ada pada perangkat lunak.



Gambar 7. activity diagram

4. Alur teknologi

Teknologi jaringan mengacu pada beragam teknologi yang digunakan untuk menghubungkan berbagai perangkat komputer dan sistem komunikasi agar dapat saling berinteraksi, berbagi sumber daya, dan mentransfer informasi antara satu sama lain. Ini mencakup berbagai macam teknologi, protokol, perangkat keras (*hardware*), dan perangkat lunak (*software*) yang digunakan dalam pembentukan jaringan komputer.



Gambar 8. Jaringan LAN

3.2. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah alat manajemen strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*)

yang terkait dengan suatu situasi, proyek, atau perusahaan. Ini membantu dalam memahami posisi relatif dan memberikan wawasan untuk pengambilan keputusan strategis.

Internal \ Ekternal	<i>Opportunities (O)</i>	<i>Threats (T)</i>
Streangth (S)	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan Aksesibilitas Promosi Memperluas informasi tentang sistem ini kepada komunitas dengan menyediakan fasilitas untuk akses di tempat umum atau perpustakaan dapat meningkatkan kesadaran dan aksesibilitas bagi yang tidak memiliki perangkat mobile. 2. Peningkatan Fitur Interaktif Melakukan pembaruan dengan fitur-fitur yang lebih menarik dan interaktif dapat meningkatkan daya tarik pengguna terhadap sistem ini. 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaikan Keamanan Data Melakukan audit keamanan rutin, mengimplementasikan protokol keamanan yang ketat, dan memberikan perhatian khusus pada perlindungan data pengguna. 2. Riset dan Inovasi Berkelanjutan: Menetapkan anggaran dan sumber daya untuk riset dan pengembangan, serta pembaruan teratur sistem agar tetap kompetitif dalam pasar yang berubah cepat.
Weaknesses (W)	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan Pengguna Menyelenggarakan pelatihan reguler atau tutorial online untuk membantu pengguna dalam menggunakan sistem dengan lebih efektif. 2. Pemecahan Masalah Teknis Membentuk tim dukungan teknis yang responsif untuk memperbaiki gangguan sistem dengan cepat dan efisien. 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ekspansi Pemasaran: Melakukan kampanye pemasaran yang lebih luas untuk menjangkau lebih banyak peserta didik atau anggota PKBM dengan memanfaatkan media sosial, acara lokal, atau kemitraan dengan lembaga pendidikan terkait. 2. Kolaborasi dengan Penyedia Layanan Teknologi: Membangun kemitraan dengan penyedia layanan atau platform teknologi untuk mengembangkan fitur-fitur baru atau meningkatkan keamanan sistem.

Hasil penelitian mengenai analisis SWOT manajemen sistem informasi akademik berbasis web mobile dengan model Enterprise Architecture Planning (EAP) pada Pusat Kelompok Belajar Masyarakat (PKBM) Adi Jaya menunjukkan beberapa temuan utama yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan strategis. **Kekuatan (Strengths)** sistem informasi

berbasis web mobile mempermudah aksesibilitas data akademik bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk siswa, tutor, dan pengelola PKBM. Implementasi model EAP memungkinkan integrasi antarproses, sehingga pengelolaan data menjadi lebih sistematis dan efisien. **Kelemahan (Weaknesses)** keterbatasan sumber daya manusia dalam memahami teknologi dan arsitektur sistem baru menjadi hambatan utama dalam implementasi. Infrastruktur teknologi informasi di PKBM Adi Jaya belum sepenuhnya mendukung pengembangan sistem yang optimal. **Peluang (Opportunities)** perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar bagi PKBM untuk meningkatkan layanan berbasis teknologi, terutama dengan sistem berbasis web mobile. Dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan terhadap digitalisasi pendidikan dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan sistem. **Ancaman (Threats)** risiko keamanan data menjadi ancaman utama, terutama dalam melindungi data akademik dari potensi serangan siber. Resistensi terhadap perubahan teknologi di kalangan tutor atau siswa dapat menghambat proses adopsi sistem.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan dapat diambil kesimpulan Analisis SWOT dapat membantu melihat suatu persoalan PKBM dari lingkungan internal yaitu kekuatan (strength), dan kelemahan (weaknesses), serta dari lingkungan eksternal yaitu peluang (opportunities), dan ancaman (threats). Fleksibilitas waktu belajar dapat menjadi keunggulan dalam menjangkau peserta didik yang memiliki keterbatasan waktu. Penerapan sistem informasi akademik berbasis web mobile dengan model EAP di PKBM Adi Jaya memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan pendidikan. Namun, keberhasilan implementasi memerlukan strategi mitigasi terhadap kelemahan dan ancaman, seperti peningkatan pelatihan sumber daya manusia, penguatan infrastruktur teknologi, dan penyusunan kebijakan keamanan data yang komprehensif. Rekomendasi hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan dalam pengambilan keputusan manajemen di PKBM Adi Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewa, N. (2021). Perancangan Arsitektur Enterprise Sistem Informasi Menggunakan Togaf Adm Di SMA Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 10(2), 316–328.
- Fauzil, Siti Mukodimah, A. H. (2022). Enterprise Architecture Planning (EAP) As A Strategic Plan for Information System Management to Improve The Service Quality For Multazam Vocational School In Gisting. *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model)*, 13(1), 17–25.
- Gumanti, M., Muslihudin, M., & Mukodimah, S. (2024). *Manajemen Proyek Sistem Informasi*. (M. Muslihudin, Ed.). Indramayu: Penerbit Adab.
- Lestari, T. A. (2018). Strategi Pengembangan Sistem Informasi Akademik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan, (November 2017), 15–23.
- Megawati, M., & Irman, I. (2019). Analisa Swot Perancangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web. *JSiI (Jurnal Sistem Informasi)*, 6(1), 32. <https://doi.org/10.30656/jsii.v6i1.1014>
- Syafitri, N. A. (2017). *Perencanaan Strategis Sistem Informasi Pada RSUD dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja Dengan Menggunakan Metode EAP (Enterprise Architecture Planning)*.
- Wen, G. Q., Liao, X. P., Chen, T., Wang, B. Y., Ouyang, F., Long, Z. G., ... He, X. Y. (2006). Diagnostic value of diffusion tensor magnetic resonance imaging in patients with cerebral infarction. *Chinese Journal of Cerebrovascular Diseases*, 3(10), 450–453.